BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah teknik potong lintang (cross-sectional).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Dharma Praja Badung, yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 376 Niti Praja Lumintang Denpasar, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Terdapat sejumlah sampel yang mencukupi untuk dilakukan penelitian.
b. Tempat atau lokasi yang strategis di perkotaan, dekat dan banyak akses tempat-tempat penyediaan makanan cepat saji.
c. Dari hasil observasi terhadap 15 orang siswi kelas VII dan VIII di SMP Dharma Praja Badung sebanyak 8 orang yang mengalami *menarche* dini (menstruasi dibawah 12 tahun).
d. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pola konsumsi *junk food*, status gizi dan kejadian *menarche* dini di SMP Dharma Praja Badung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan April 2018 hingga Bulan Juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang tercatat sebagai murid di SMP Dharma Praja Badung. Populasi target pada penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII yang berjumlah 226 siswi sedangkan kelas XI tidak diperkenankan untuk menjadi populasi penelitian dengan alasan akan mengikuti ujian.

2. Sampel peneltian

Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive random sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas VII dan kelas VIII dengan rentan usia 12-15 tahun yang mememnuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriterian inklusi:

1) Bersedia berpartisipasi sebagai sampel penelitian.

2) Siswi yang telah mengalami menstruasi

b. Kriteria eksklusi

1) Siswi yang belum mengalami menstruasi.

2) Siswi yang tidak mengingat usia mendapatkan *menarche* pertama kali.

c. Jumlah sampel

Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2005) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d^2= Tingkat penyimpangan (0,1)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sample sebanyak 76 sampel (Perhitungan terlampir).

d. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada tiap kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *proportional simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mengundi nomor absen siswi pada tiap kelas yang dijadikan sampel. Adapun rumus perhitungan besar sampel untuk setiap kelas yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Besar Sampel} = \frac{\text{Jml.Siswi dalam kelas tersebut}}{\text{Jml.populasi sumber}} \text{ X n}$$

Dengan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel kelas VII dan kelas VIII sebanyak 76 sampel (Perhitungan terlampir).

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yakni:

a. Data primer, didapat dengan cara sebagai berikut:

1) Data identitas sampel (nama, kelas, usia)

2) Data frekuensi konsumsi *junk food*, dikumpulkan dengan metode wawancara langsung kepada sampel dengan menggunakan form FFQ (form FFQ terlampir).

3) Data pengukuran status gizi, dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan.

4) Data usia *menarche*, dikumpulkan dengan metode wawancara langsung kepada sampel dengan instrumen form identitas sampel.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh berdasarkan catatan dokumentasi yang sudah tersedia yang meliputi profil sekolah dan data jumlah siswi kelas VII dan VIII di SMP Dharma Praja Badung (terlampir).

2. Teknik pengumpulan data

a. Data identitas sampel

Data identitas sampel dikumpulkan dengan metode wawancara langsung kepada sampel.

b. Data frekuensi konsumsi *junk food*

Data frekuensi konsumsi *junk food* dikumpulkan dengan metode wawancara langsung kepada sampel dan dibantu oleh Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes

Denpasar, sebelum penelitian dilakukan akan dilaksanakan penyamaan persepsi terlebih dahulu.

c. Data status gizi

Data antropometri yang dikumpulkan meliputi tinggi badan dan berat badan. Data tinggi badan diperoleh dari pengukuran langsung menggunakan microtoice, sedangkan pengukuran berat badan diperoleh dengan cara penimbangan berat badan yang menggunakan timbangan injak.

d. Data usia *menarche*

Data usia *menarche* diperoleh dengan menanyakan usia mendapatkan menstruasi pertama kali pada sampel dengan metode wawancara.

E. Instrumen Penelitian

1. Kuisioner identitas sampel.
2. Form Food Frequency Questionnaire (FFQ)
3. Timbangan digital merk “ Camry ” untuk menimbang berat kapasitas 180 kg dengan ketelitian 0,1 kg.
4. Microtoice untuk mengukur tinggi badan dengan kapasitas 200 cm dengan ketelitian 0,1 cm.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Data identitas sampel

Data identitas sampel dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif.

b. Data frekuensi konsumsi *junk food*

Data frekuensi konsumsi *junk food* pada sampel diolah dengan menjumlahkan frekuensi konsumsi *junk food* dalam bentuk harian dan dirata-ratakan. Kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

1) Sering = ≥ rata-rata
2) Jarang = < rata-rata

Selanjutnya data frekuensi konsumsi *junk food* disajikan dalam tabel univariat.

c. Data Status Gizi

Tahap awal mengolah status gizi sampel yaitu dengan menghitung IMT dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IMT} = \frac{BB(kg)}{TB^2\ (m)}$$

Keterangan:

BB = Berat badan dalam kilogram

TB = Tinggi badan dalam meter

Setelah angka IMT diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menghitung Z-score dengan rumus:

$$\text{Z-Score} = \frac{NSBR}{median-(-i\ SD\ /+1SD}$$

Keterangan penggunaan rumus :

1) NSBR atau Nilai Simpang Baku Rujukan diperoleh dengan rumus:

$$\boxed{\text{NSBR} = \text{NISN} - \text{median}}$$

Keterangan :

- NISN = Status IMT
- median = median pada indeks IMT/U untuk anak umur 5-18 tahun pada buku SK Antropometri 2010.

2) Penggunaan -1SD / + 1 SD dengan ketentuan sebagai berikut:

- -1SD digunakan apabila NISN lebih besar dari median.
- +1SD digunakan apabila NISN lebih kecil dari median

Setelah angka Z-score diperoleh , dilanjutkan dengan membandingkan angka Z-Score dengan ambang batas Z-Score. Sesuai dengan kategori status gizi menurut indeks IMT/U anak umur 5-18 tahun sehingga diketahui status gizi sampel yang bersangkutan. Hasil pengolahan data status gizi sampel kemudian disajikan dalam tabel univariat

Kategori dan ambang batas status gizi berdasarkan indeks IMT/U Anak Umur 5-18 Tahun berdasarkan Standar Antropometri Penilaian Status Gizi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (Anak Umur 5-18 Tahun)

Indeks	**Kategori Status Gizi**	**Ambang Batas (Z-Score)**
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5-18 Tahun	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	>2 SD

d. Data usia *menarche*

Data usia *menarche* (menstruasi pertama kali) diolah dengan cara menanyakan usia haid pertama kali pada sampel kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu :

1) *Menarche* dini : usia *menarche* < 12 tahun

2) *Menarche* normal : usia *menarche* ≥12 tahun

2. Analisis data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan tabel univariat yang meliputi tabel frekuensi konsumsi *junk food*, status gizi , dan usia *menarche*. Sedangkan tabel silang atau bivariat yang meliputi variable frekuensi konsumsi *junk food* dengan status gizi, status gizi dengan usia *menarche*, dan frekuensi konsumsi *junk food* dengan usia *menarche*. Kemudian tabel-tabel tersebut dinarasikan secara deskriptif.